

Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Perencanaan Keuangan Syariah

Farriz Nizar Irhamni ^{1*}, Dian Holisa ², Rini Puji Astuti ³

¹ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹ farriznizar@gmail.com, ² dianholisa21012004@gmail.com ³ rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang, *Financial Technology (fintech)* telah menjadi katalisator utama dalam transformasi sektor keuangan global, termasuk di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi finansial (*fintech*) dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi layanan bank syariah, yang menjadi krusial di era digital saat ini. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi bank syariah dalam memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan yang cepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, yaitu pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran *Financial Technology (Fintech)* dalam meningkatkan efisiensi dan perencanaan keuangan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *fintech*, seperti peer-to-peer lending, secara signifikan meningkatkan aksesibilitas layanan, mempercepat proses transaksi,. Selain itu, kerjasama dengan *fintech* berkontribusi pada pengelolaan risiko, yang berdampak positif pada kinerja operasional bank syariah. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara bank syariah dan *fintech* untuk mencapai efisiensi yang lebih baik. Saran yang diberikan mencakup perlunya strategi yang lebih efektif dalam mengadopsi teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang *fintech* dan prinsip syariah, guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam industri perbankan syariah.

Kata Kunci : *Financial Technology*, Perencanaan Keuangan Syariah, Perbankan Syariah

Abstract

In the continuously evolving digital era, *Financial Technology (fintech)* has emerged as a primary catalyst in transforming the global financial sector, including in Indonesia. As the country with the world's largest Muslim population, Indonesia holds significant potential for the development of Islamic finance. This study aims to analyze the role of financial technology (*fintech*) in enhancing the efficiency of information systems in Islamic banking services, which is crucial in today's digital age. The background of this research is the challenges faced by Islamic banks in meeting customer demands for fast and accurate services. This study employs a literature review method, a systematic approach to collecting, analyzing, and synthesizing information from various written sources relevant to the research topic. This method enables researchers to gain an in-depth understanding of the role of *Financial Technology (Fintech)* in improving efficiency and financial planning in Islamic finance in Indonesia. The findings indicate that the application of *fintech*, such as peer-to-peer lending, significantly enhances service accessibility and accelerates transaction processes. Furthermore, collaboration with *fintech* contributes to risk management, positively impacting the operational performance of Islamic banks. The conclusion of this study underscores the importance of collaboration between Islamic banks and *fintech* to achieve better efficiency. The recommendations include the need for more effective strategies in adopting technology and enhancing human resource competencies in *fintech* and Sharia principles to support sustainable growth in the Islamic banking industry.

Keyword : *Financial Technology*, Perencanaan Keuangan Syariah, Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, *Financial Technology (fintech)* telah menjadi katalisator utama dalam transformasi sektor keuangan global, termasuk di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan syariah. *Fintech* syariah, yang menggabungkan teknologi dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, muncul sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan syariah.

Di lain sisi *fintech* syariah juga menawarkan solusi keuangan yang tidak hanya efisien dan mudah diakses, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Layanan ini mencakup berbagai produk seperti pembiayaan peer-to-peer (P2P) berbasis bagi hasil, dompet digital syariah, serta platform investasi halal yang transparan dan

inklusif. Dengan demikian, *fintech* syariah tidak hanya memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari praktik keuangan konvensional, tetapi juga memperluas akses keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional.

Penelitian oleh (Putri Kamalia & Azra, 2024) menunjukkan bahwa integrasi *fintech* dalam sistem informasi bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Selain itu, studi oleh (Kahfi et al., 2025) menyoroti bahwa *fintech* syariah memudahkan pelaku ekonomi syariah dalam melakukan transaksi keuangan digital secara efisien dan efektif, serta berkontribusi dalam perkembangan akuntansi syariah.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan bahwa hingga awal April 2023, *fintech* syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp9 triliun kepada puluhan ribu UMKM di Indonesia. Meskipun jumlah ini masih kecil dibandingkan dengan total penyaluran *fintech* secara keseluruhan, pertumbuhan *fintech* syariah menunjukkan tren yang positif dan berpotensi besar dalam mendorong inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Namun, tantangan masih ada, terutama terkait dengan rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Survei (Sugeng et al., n.d.) menunjukkan bahwa rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki strategi industri keuangan syariah di Indonesia agar terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai *fintech* syariah perlu ditingkatkan untuk memastikan masyarakat memahami manfaat dan cara kerja layanan keuangan berbasis syariah. (Kahfi et al., 2025).

Dengan dukungan dari pemerintah, regulator, dan pelaku industri, *fintech* syariah memiliki potensi besar untuk mempercepat inklusi keuangan syariah, meningkatkan efisiensi operasional, dan menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui kolaborasi yang erat dan upaya edukasi yang berkelanjutan, *fintech* syariah dapat memainkan peran penting dalam membangun sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan di Indonesia.

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, implementasi *fintech* syariah di Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang ketat, yang memerlukan pengawasan dan regulasi yang tepat dari otoritas terkait. Selain itu, literasi keuangan masyarakat yang masih rendah menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan *fintech* syariah secara optimal. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 9,14%, yang menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia juga menjadi kendala dalam penyebaran layanan *fintech* syariah, terutama di daerah-daerah terpencil.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan penyedia layanan *fintech* dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan *fintech* syariah. Langkah-langkah seperti peningkatan literasi keuangan, pengembangan regulasi yang sesuai dengan prinsip syariah, dan investasi dalam infrastruktur teknologi menjadi kunci dalam mendorong adopsi *fintech* syariah yang lebih luas di Indonesia. Dengan demikian, *fintech* syariah dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi dan perencanaan keuangan syariah, serta mendukung inklusi keuangan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

Sehingga kemudian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *fintech* syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional layanan keuangan syariah. Yang dimana hal ini dikuatkan juga dalam studi yang dilakukan oleh (Vika Mariska, 2024) dimana menunjukkan bahwa integrasi *fintech* dalam sistem informasi bank syariah dapat mempercepat proses transaksi dan mengoptimalkan pemberian pinjaman, sehingga meningkatkan kinerja operasional bank syariah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, yaitu pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran *Financial Technology (Fintech)* dalam meningkatkan efisiensi dan perencanaan keuangan syariah di Indonesia.

Menurut (Sugiyono, 2017) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir (2013), yang menyatakan bahwa studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Dalam konteks pendekatan kuantitatif, studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan publikasi resmi lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan implementasi *fintech* syariah.

Dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti dapat menghemat waktu dan sumber daya, serta memperoleh gambaran yang luas tentang perkembangan dan tantangan dalam penerapan *fintech* syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Efisiensi Operasional melalui *Fintech* Syariah

Fintech syariah telah merevolusi cara lembaga keuangan syariah beroperasi dengan mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan teknologi ini memungkinkan otomatisasi proses, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan kecepatan layanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sadiqin1 et al., 2024) adopsi *fintech* secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional bank, terutama dalam hal pengurangan biaya dan peningkatan kecepatan layanan. Dimana rasio biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional bank. Penelitian menunjukkan bahwa bank yang mengadopsi teknologi *fintech*

cenderung menunjukkan penurunan rasio BOPO, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam operasional mereka. Namun *Fintech* syariah juga berperan penting dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga awal April 2023, *fintech* syariah telah menyalurkan pembiayaan kepada puluhan ribu UMKM di Indonesia.

Meskipun *fintech* syariah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti regulasi yang belum matang, infrastruktur teknologi yang belum merata, dan rendahnya literasi digital di masyarakat. Namun, dengan dukungan dari pemerintah, regulator, dan pelaku industri, *fintech* syariah dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan efisiensi dan perencanaan keuangan syariah di Indonesia. Sehingga secara keseluruhan, *fintech* syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas aksesibilitas layanan keuangan syariah, mendukung pembiayaan UMKM, dan meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, *fintech* syariah dapat menjadi pilar utama dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

b. Aksesibilitas Layanan Keuangan Syariah yang Lebih Luas

Aksesibilitas layanan keuangan syariah di Indonesia merupakan aspek krusial dalam upaya mewujudkan inklusi keuangan yang berkeadilan. Namun, berbagai tantangan masih menghambat perluasan akses ini, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil seperti halnya meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, akses terhadap layanan keuangan syariah masih belum merata. Wilayah pedesaan dan daerah terpencil, khususnya di Indonesia bagian tengah dan timur, menghadapi keterbatasan infrastruktur dan minimnya kehadiran lembaga keuangan syariah. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat inklusi dan literasi keuangan syariah di wilayah-wilayah tersebut. Kemudian *Fintech* syariah juga muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan akses layanan keuangan syariah. Dengan memanfaatkan teknologi digital, *fintech* syariah dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Platform digital seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi *fintech* syariah memungkinkan individu di daerah terpencil untuk mengakses layanan keuangan syariah dengan lebih mudah.

Rendahnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan syariah. Masyarakat yang belum memahami prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung enggan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah maka kemudian diperlukan Kolaborasi antara bank syariah dan *fintech* syariah yang dapat mempercepat perluasan akses layanan keuangan syariah. Sinergi ini memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan dukungan regulasi yang tepat, kolaborasi ini dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia sehingga walaupun kita mentelaah lagi meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan syariah di Indonesia ini juga memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan pengembangan teknologi, peningkatan literasi keuangan syariah, strategi pemasaran digital yang efektif, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan upaya bersama, diharapkan inklusi keuangan syariah dapat meningkat, memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

c. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah sebagai Pendukung *Fintech*

Literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan individu untuk memahami dan memanfaatkan layanan *fintech* syariah secara optimal. Penelitian oleh (Akib et al, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan syariah melalui penggunaan *fintech*. Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian (Afandy et al., n.d.) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa dimana hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari badan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh OJK dan BPS menunjukkan peningkatan signifikan dalam indeks literasi keuangan syariah:

- **Indeks Literasi Keuangan Syariah:** 43,42%
- **Indeks Inklusi Keuangan Syariah:** 13,41%

Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada 2024 indeks literasi keuangan syariah sebesar 39,11% dan inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%

Tahun	Literasi Keuangan Syariah (%)	Inklusi Keuangan Syariah (%)
2019	8,93	9,10
2022	9,14	12,12
2024	39,11	12,88
2025	43,42	13,41

Peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Melalui kolaborasi antara OJK, lembaga pendidikan, dan pelaku industri keuangan syariah, diharapkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah dapat terus meningkat, mendukung inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Fintech syariah memainkan peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi teknologi finansial ini telah mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, mempercepat proses transaksi, serta mengoptimalkan pemberian pinjaman. Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan perusahaan *fintech* juga berkontribusi pada peningkatan kualitas portofolio kredit dan pengelolaan risiko, yang berdampak positif pada kinerja operasional bank syariah.

Selain itu, *fintech* syariah telah membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengakses modal kerja yang sesuai dengan prinsip syariah, mengelola pembayaran, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi dan prinsip-prinsip syariah dalam konteks *fintech* masih menjadi hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia *fintech* untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan syariah di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan dan implementasi *fintech* syariah yang tepat dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan perencanaan keuangan syariah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menghargai kontribusi dari rekan-rekan di Lembaga Keuangan yang telah memberikan data dan informasi yang relevan untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada tim editor dan reviewer Jurnal Ilmiah atas saran dan koreksi yang membangun, yang telah membantu meningkatkan kualitas artikel ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan *fintech* syariah dan literasi keuangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI PROVINSI BENGKULU* Febrilianty Fransiska Niangsih. www.ojk.go.id
- Akib, R., Ariska, S. N., Jasman Literasi Keuangan, J., Akib, R., Nur Ariska, S., & Jasman, J. (n.d.). *DAN PERSONAL FINANCE*.
- Kahfi, M., Majid, J., & Alauddin Makassar, U. (2025). Landscape Peluang dan Tantangan Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1560>
- Putri Kamalia, A., & Azra, I. (n.d.). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Efisiensi Sistem Informasi Bank Syariah*. 2, 2987–7393. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jekis>
- Sadiqin¹, A., Komariyah², F., & Prasetyo³, H. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Efisiensi Operasional Perbankan di Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugeng, R., Annisa, I., Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial, F., & Fajar, U. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan ShopeePay pada Aplikasi Shopee)*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7898>
- tuxdoc.com_metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017. (n.d.).
- Vika Mariska. (2024). Fintech sebagai Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Efisiensi dan Aksesibilitas Layanan Keuangan Syariah. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 231–238. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1057>